

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari dampak positif dan negatif pariwisata melalui persepsi *overtourism* terhadap kepuasan hidup masyarakat Desa Gudangkahuripan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan model *Partial Least Square* (PLS-SEM), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak positif pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gudangkahuripan dalam kategori sedang. Dampak positif paling terasa dengan adanya pariwisata adalah peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, hal tersebut hanya beberapa kelompok masyarakat yang merasakan terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata.
2. Dampak negatif pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gudangkahuripan dalam kategori tinggi. Dampak negatif yang paling terasa karena adanya pariwisata adalah pencemaran lingkungan. Pariwisata membuat keadaan lingkungan tidak membaik seperti masalah sampah, polusi yang disebabkan kemacetan, serta kerusakan lingkungan alam.
3. Persepsi masyarakat mengenai *overtourism* mencerminkan kondisi *overtourism* tinggi. Sejalan dengan jumlah wisatawan yang lebih banyak pada hari libur yang membuat sebagian masyarakat sekitar tempat wisata merasa kurang nyaman.
4. Kepuasan hidup masyarakat Desa Gudangkahuripan secara umum dalam kategori sedang. Beberapa keinginan yang sudah tercapai dalam hidup dapat disimpulkan merasa puas dengan kehidupannya saat ini, namun tetap menginginkan kehidupan yang lebih baik lagi.
5. Hubungan antara dampak pariwisata, persepsi *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat yaitu dampak negatif pariwisata berpengaruh meningkatkan persepsi *overtourism*. Selanjutnya, persepsi *overtourism* yang tinggi dapat menurunkan kepuasan hidup masyarakat. Kepuasan hidup masyarakat akan meningkat jika dampak positif pariwisata yang dirasakan masyarakat tinggi.

Persepsi *overtourism* tidak sebagai mediator antara dampak pariwisata dengan kepuasan hidup masyarakat karena dibutuhkan mediator lain untuk membuat hubungan yang signifikan.

## B. Keterbatasan Penelitian

Kekurangan dan keterbatasan tidak akan luput dari sebuah perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu beberapa pernyataan yang kurang dimengerti beberapa responden dan responden kurang menyertakan pendapatnya secara jelas sehingga memengaruhi nilai *loading factor* sehingga peneliti mengambil keputusan untuk mereduksi butir pernyataan tersebut. Selain itu, penyebaran kuesioner masih dilakukan secara langsung sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengunjungi rumah masing-masing responden. Responden lebih banyak memiliki pekerjaan non-pariwisata sehingga dimungkinkan jika responden seimbang antara bekerja dibidang pariwisata dan non pariwisata hasilnya akan berbeda. Di kawasan Desa Gudangkahuripan tidak terdapat DMO yang mengelola pariwisata secara utuh sehingga dalam penelitian ini tidak disertakan pengaruh dari faktor pengelolaan DMO.

## C. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis terkait dengan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan perluasan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi persepsi *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat. Diperlukan pengembangan variabel yang dapat memediasi hubungan antara dampak positif dan negatif pariwisata dengan kepuasan hidup masyarakat. Selain itu, pemilihan responden harus seimbang sehingga mendapatkan pandangan yang lebih lengkap. Peneliti bisa memilih kawasan yang mempunyai pengelolaan DMO kawasan wisata secara menyeluruh sehingga bisa menyertakan pengaruh faktor pengelolaan DMO dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengelola kawasan wisata, perlu untuk memerhatikan kepuasan hidup dari masyarakat sekitar kawasan wisata dengan cara terus menjalin

hubungan baik dan diskusi terkait permasalahan yang terjadi disekitar kawasan khususnya yang terdampak dari adanya pariwisata. Sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan berbasis masyarakat sekitar.

3. Bagi pemerintah setempat, perlu menjadi penghubung yang baik antara pengelola wisata dan masyarakat sekitar agar terjalinnya kesatuan pariwisata yang berkelanjutan untuk memajukan kesejahteraan daerah.